

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dari proses penelitian dan pengembangan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai produk pengembangan, yaitu bahan ajar matematika di kelas IV sekolah dasar yang menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*:

- a) Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang didapatkan dari observasi dan wawancara pada guru dan peserta didik kelas IV A SDN 14/I Sungai Baung didapatkan data bahwa pada kelas IV A guru sudah menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Bahan ajar tersebut berupa buku guru dan buku peserta didik yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, guru sudah pernah mengembangkan bahan ajar secara mandiri akan tetapi pengembangan tersebut belum maksimal. Guru mengembangkan bahan ajar berupa powerpoint yang ditampilkan menggunakan proyektor di kelas. Namun, pada pembelajaran matematika terkhususnya pada materi operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100 bahan ajar yang digunakan hanya berupa buku cetak dari kementerian dan guru belum pernah mengembangkan bahan ajar yang berbasis pendekatan budaya seperti *Culturally Responsive Teaching*. Selain itu diketahui alasan peserta didik menganggap pembelajaran matematika sulit dikarenakan pembelajaran matematika banyak rumus, banyak menghitung dan contoh soal yang membutuhkan beberapa cara penyelesaian. Selain itu, penggunaan bahan ajar yang masih terbatas dengan gambar yang kurang menarik menjadi salah satu

alasan peserta didik kerap merasa bosan belajar matematika. Sehingga perlu adanya pengembangan bahan ajar dengan mengintegrasikan latar belakang budaya peserta didik hal ini selaras dengan konsep pengimplementasian kurikulum merdeka pada abad 21.

- b) Model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap utama, yaitu analisis (*Analyse*) yang merupakan tahap analisis kurikulum, analisis kebutuhan media dan analisis karakteristik peserta didik, digunakan untuk menyusun bahan ajar matematika kelas IV sekolah dasar dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Setelah itu, tahap perancangan (*Design*), yaitu tahap mengumpulkan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk membuat, menyajikan, dan menguji produk, serta menyusun instrumen untuk angket validasi produk, uji kelayakan, dan uji kepraktisan. Selain itu, langkah pengembangan melibatkan pembuatan prototipe bahan ajar, validasi produk dengan ahli materi, media, dan bahasa, kemudian penilaian angket oleh guru dan peserta didik untuk memverifikasi kelayakan dan kegunaan produk. Guru dan peserta didik menguji kepraktisan produk selama tahap penyebaran produk. Langkah terakhir adalah tahap evaluasi (*Evaluate*), yang terdiri dari tugas-tugas penilaian untuk setiap tahap yang diselesaikan dengan baik untuk memberikan hasil produk yang dapat diterapkan dan bermanfaat.
- c) Hasil penilaian ahli materi, media dan bahasa memberikan data bahwa bahan ajar matematika kelas IV SD yang dikembangkan dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Memiliki tingkat validitas materi dengan rerata skor 3,41 dengan rerata skor presentase 85,41%. Selanjutnya validitas media mendapatkan memperoleh skor rata-rata sebesar

3,6 dengan rerata skor presentase 90% termasuk dalam kategori “sangat valid”. Dan nilai rata-rata validitas bahasa adalah 3,22 dengan presentase 80,55% yang masuk dalam kategori “cukup valid”. Hasil penilaian secara menyeluruh oleh validator produk didapatkan skor rerata 3,41 dengan presentase 85,41% yang termasuk dalam kategori “sangat valid”.

- d) Berdasarkan respon yang diberikan oleh guru dan peserta didik dalam angket respon guru dan peserta didik, maka dapat dinilai tingkat kepraktisan dan kebermanfaatan produk ini. Berdasarkan angket respon guru, produk ini mendapatkan nilai 95%, sehingga masuk dalam kategori “sangat praktis”. Selanjutnya, dalam uji coba kelompok kecil bahan ajar yang dikembangkan mudah dipergunakan oleh peserta didik dan dapat dipergunakan secara efektif tanpa mengalami masalah apa pun. Sedangkan pada kelompok besar dilakukan uji coba untuk mengetahui kepraktisan bahan ajar bagi peserta didik yang diukur dengan pengisian angket respon peserta didik. Hasil dari angket tersebut mendapatkan rerata skor 86,25%. Sehingga didapatkan rerata skor angket kepraktisan 88,125% yang masuk dalam kategori “sangat praktis”.

5.2 Implikasi

- a) Di kelas IV sekolah dasar, bahan ajar matematika yang menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat menjadi alat yang berguna untuk membantu guru dan peserta didik dalam mempraktekkan pembelajaran.
- b) Dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berbantuan aplikasi *Canva*, bahan ajar matematika dapat berfungsi sebagai

pelengkap media dan sumber belajar tambahan untuk mendukung pembelajaran mandiri di rumah.

5.3 Saran

Ketersediaan bahan ajar matematika berbasis *Culturally Responsive Teaching* berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik tersebut. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar kelas IV sekolah dasar ini mengimplementasikan bahan ajar matematika dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dengan cara sebagai berikut:

- a) Dapat berfungsi sebagai cara tambahan guna menambah tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa. Selain itu, siswa dapat memanfaatkan sendiri materi ini selaku sumber tambahan untuk belajar.
- b) Selain itu, peneliti juga memberikan rekomendasi kajian dan pengembangan tambahan untuk meningkatkan standar dan daya cipta dalam pembuatan bahan ajar. Selain mengembangkan bahan ajar matematika dengan memanfaatkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* sebagai sumber lain sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diajarkan, hal ini diharapkan dapat memicu minat belajar peserta didik.